

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT
CARGILL INDONESIAN (COCOA DIVISION)**

Diajukan Oleh:

AMBO DALLE

4517013106



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa Makassar

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PCARGILL
INDONESIA *COCOA DIVISION*"

Nama Mahasiswa : Ambo Dalle

Stambuk/NIM : 4517013106

Fakultas : Ekonomi

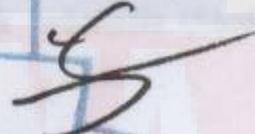
Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


FARIDA SE., M.SI, AK, CA

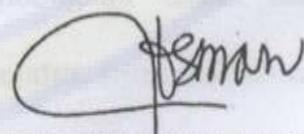

THANWAIN SE., M.SI

Mengetahui Dan Mengesahkan:
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Perogram Studi
Manajemen


Dr. B. A. ARIFUDDIN MANE, SE, M.Si, SH, MH


Dr. FIRMAN MENNE, SE, MSi, Ak, CA

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ambo Dalle

NIM : 4517013106

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT
CARGILL INDONESIAN (COCOA DIVISION)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis, atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 22 Juli 2019

Mahasiswa yang bersangkutan


Ambo Dalle
4517013106

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan persyaratan dan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Makassar Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M. Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar dan juga sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

4. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar atas waktu yang telah diluangkan untuk memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
5. Ibu Faridah,,SE,M.Si,AK,CA dan Bapak Thanwain,SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga menambah wawasan penulis. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, terimakasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Orang tua serta kakak-kakakku dan adikku terimakasih atas doa dan dukungannya telah percaya bahwa aku mampu menyelesaikan .pendidikan Strata-1ku dengan baik.
8. Seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat penulis, khususnya kepada Angkatan 2015 dan 2017 *leadership class* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, terimakasih atas canda tawa, motivasi, dukungan, serta diskusi-diskusi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Rama sahabat penulis serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skrip ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan, serta semoga kebaikan yang telah diberikan semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, Maret 2019

Penulis

Ambo Dalle
4517013106

ABSTRAK

AMBO DALLE. Analisis kinerja keuangan pada PT Cargill Indonesia Cocoa Division, (dibimbing oleh Faridah,SE,M.Si,Ak,CA selaku pembimbing I dan Thanwain,SE,M.SI selaku pembimbing II).

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Cargill Indonesia Cocoa Division melalui analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Model penelitian yang dilakukan adalah melalui penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian secara langsung di perusahaan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan serta penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur dan tulisan – tulisan yang erat hubungannya dengan objek penulisan yang dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang akan digunakan dalam membahas masalah yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang meliputi *receivable turnover*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* mengalami peningkatan meskipun pada *total asset turnover* pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan sebesar 0.11 menjadi 2.40 kali. Sedangkan pada rasio profitabilitas yang meliputi *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on investment* mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGSAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Mamfaat Penelitian	8
II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kerangka Teori	9
2.1.1 Kinerja Keuangan	9
2.1.2 Laporan Keuangan	10
2.1.3 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan	20
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	23
2.2 Karangka Pikir	24
2.3 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	27

3.2 Jenis Dan Sumber Data	27
3.2.1 Jenis Data	27
3.2.2 Sumber Data	27
3.3 Metode Pengumpulan Data	28
3.4 Metode Analisis	28
3.5 Definisi Oprasional	31
BAB IV PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Prusahaan	33
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	33
4.1.2 Visi Dan Misi	37
4.1.3 Sturuktur Organisasi	37
4.1.4 Deskripsi Jabatan	39
4.2 Analisis Data	58
4.2.1 Laporan Keuangan	58
4.2.2 Perhitungan Rasio Aktivitas	69
4.2.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas	79
BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 ringkasan neraca rugi laba.....	6
1. Neraca per 31 Desember 2014.....	59
2. Neraca per 31 Desember 2015.....	61
3. Neraca per 31 Desember 2016	63
4. Neraca per 31 Desember 2017	65
5. Neraca per 31 Desember 2018.....	67
6. Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2014	60
7. Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2015	62
8. Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2016	64
9. Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2017	66
10. Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2018	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Situasi perekonomian di Indonesia sekarang ini membawa dampak persaingan yang semakin ketat diberbagai bidang industri. Untuk itu perusahaan harus dapat menghadapi persaingan yang ketat dalam bidang industrinya. Salah satu cara yang dapat diambil yaitu dengan meningkatkan kemampuan internalnya, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, maupun kinerja yang semakin tinggi sehingga memerlukan teknologi yang baik dalam menunjang keberhasilan suatu perusahaan (Rian, 2013).

Perkembangan teknologi di dunia usaha menyebabkan banyak perusahaan memikirkan untuk selalu melakukan perbaikan disemua bidang yang dianggap kurang bermanfaat bagi perusahaan, termasuk dalam cara pengukuran kinerja manajemen perusahaan. Persaingan yang ada dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap perusahaan itu sendiri dan telah menjadi pengetahuan umum bahwa kegiatan dari setiap perusahaan bertujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan perusahaan itu sendiri. "Analisis perkembangan kinerja keuangan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan (Maryam, 2012)."

Bagi setiap perusahaan baik yang besar maupun kecil, yang berorientasi profit maupun yang non profit akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan

tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat.

Analisis dan interpretasi keuangan menkatagorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pada kenyataannya sering alat-alat analisis tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani serta beresiko tinggi. Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai. Ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan.

Efektivitas dan efesiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan

aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan.

Informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi manajemen perusahaan. Untuk manajemen, dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yaitu berupa analisis bersifat fundamental dan intergratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Laporan merupakan alat yang sangat penting mengetahui kondisi keuangan perusahaan. "Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang menyangkut posisi keuangan dan perubahannya sekaligus mencerminkan kinerja keuangan (Fatmawati, 2012:2)".

Laporan keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, standard dan bertujuan untuk umum (*general purpose*). Karena bersifat umum dan bersifat melayani semua pihak yang bisa memiliki perbedaan dan reperensi terhadap suatu informasi. Pemakaian informasi tersebut mengandung berbagai hal yang

menimbulkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini disamping bisa menggali informasi yang luas perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah merupakan suatu proses untuk memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Analisis dan interpretasi bukan merupakan tujuan tetapi analisis dan interpretasi hanya merupakan suatu alat untuk membuat atau mengambil keputusan untuk mencapai tujuan tersebut.

Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta laporan lainnya, belum cukup memberikan informasi secara mengenai kinerja dan situasi keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan baru mengenai absolut dari laba atau rugi yang dicapai ataupun nilai absolut dari aktiva, kewajiban dan modal pada neraca. Laporan tersebut masih perlu diuraikan, masih perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan mengaitkan atau menghubungkan unsur yang satu dengan lainnya. Karena itu perlu dilakukan suatu analisis laporan keuangan tersebut sehingga bisa dihasilkan berbagai

informasi mengenai keadaan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Seperti halnya dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan. Sebab pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja khusus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan yaitu menilai perputaran aktiva dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas efesiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laporan laba rugi.

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan PT Mega Indah Sari Makassar selama lima tahun :

TABEL 1.1
TOTAL AKTIVA, LABA BERSIH, DAN PENJUALAN
PT CARGILL INDONESIA COCOA DIVISION
TAHUN 2014 – 2018

TAHUN	TOTAL AKTIVA	LABA / RUGI BERSIH	PENJUALAN
2014	Rp 81.088.176.942	Rp 12.688.749.021	Rp 123.580.377.641
2015	Rp 93.437.226.557	Rp 15.860.936.277	Rp 154.475.472.052
2016	Rp 116.366.531.735	Rp 15.727.693.817	Rp 220.679.245.789
2017	Rp 144.419.335.704	Rp 22.381.472.846	Rp 361.774.048.926
2018	Rp 173.475.201.054	Rp 33.361.051.968	Rp 415.846.750.231

Sumber : PT Cargill Indonesia *Cocoa Division*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 sampai 2018 total aktiva mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 total aktiva sebesar Rp 81.088.176.941.00 Pada tahun 2015 total aktia meningkat sebesar Rp 12.349.049.615.77 menjadi Rp 93.437.226.557.00 Pada tahun 2016 total aktiva meningkat sebesar Rp 22.929.305.177.00 menjadi Rp 116.366.531.734.00 Pada tahun 2017 total aktiva meningkat sebesar Rp 28.052.803.968.76 menjadi Rp 144.419.335.703.00 dan pada tahun 2018 total aktiva meningkat sebesar Rp 29.055.865.350.00 menjadi Rp 173.475.201.054.00. Untuk rugi / laba bersih dilihat

pada tahun 2014 sampai 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 rugi laba sebesar Rp 12.688.749.021.00 dan pada tahun 2015 rugi laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 3.172.187.256.00 menjadi 15.860.936.277.00. Pada tahun 2016 rugi laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp - 133.242.459.00 menjadi Rp 15.727.693.817.00 Pada tahun 2017 rugi laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 6.653.779.028.00 menjadi Rp 22.381.472.846.00 dan pada tahun 2018 rugi laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 10.979.579.122.00 menjadi Rp 33.361.051.968.00. Untuk penjualan dapat dilihat dari tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung meningkat. Pada tahun 2014 penjualan sebesar Rp 123.580.377.641.00. Pada tahun 2015 penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp 30.895.054.411.00 menjadi Rp 154.475.472.052.00. Pada tahun 2016 penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp 66.203.773.737.00 menjadi Rp 220.679.245.789.00. Pada tahun 2017 penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp 141.094.803.137.00 menjadi Rp 361.774.048.926.00 dan pada tahun 2018 penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp 54.072.701.305.00 menjadi Rp 415.846.750.231.00.

Untuk memastikan tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. CARGILL INDONESIA COCOA DIVISION”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah: “Bagaimana kinerja keuangan pada PT CARGILL INDONESIA COCOA DIVISION dalam lima tahun terakhir”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan pada PT CARGILL INDONESIA COCOA DIVISION.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan .

b. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

c. Bagi pihak lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. CARGILL INDONESIA COCOA DIVISION.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan misi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil.

Dengan adanya informasi mengenai kinerja perusahaan, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atau kebijakan, meluruskan kegiatan- kegiatan utama dan tugas pokok perusahaan, bahan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan perusahaan untuk memutuskan suatu kebijaksanaan dan lainnya.

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui *outputnya* maupun *inputnya*. *Output* adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan *input* adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Menurut Sucipto (2013) “kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara

terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien serta untuk melihat kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam kurun waktu tertentu.

2.1.2 Laporan Keuangan

1. Defenisi Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Informasi yang dimaksudkan itu disusun dalam ikhtisar dalam laporan keuangan. Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Untuk dapat memperoleh gambaran keuangan perusahaan dengan jelas maka dapat dilakukan dengan mengadakan analisa interpretasi terhadap data keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi uang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara yang tepat

dalam satuan uang dan kemudian diadakan enafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain merupakan seni pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah dan penafsiran akan hasilnya.

Menurut Fahmi (2012: 21) “laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Sedangkan Sadeli (2014: 18) menyatakan “laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan, serta menjadi informasi bagi para pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Keown menyatakan bahwa:

Ada tiga laporan keuangan dasar yang biasa digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Neraca memberikan gambaran mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas para pemilik perusahaan untuk periode tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan bersih dari kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas menggabungkan informasi dari neraca dan laporan laba rugi untuk menggambarkan sumber penggunaan kas selama periode tertentu dalam sejarah hidup perusahaan.

1. Laporan Neraca (Balance Sheet)

Laporan neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, hutang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu periode tertentu. Isi/komponen laporan neraca terdiri atas:

a. Aktiva (Asset)

Aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak terwujud, dan lain-lain. Klasifikasi aktiva yang dimiliki perusahaan terdiri dari berbagai macam. Secara umum klasifikasi aktiva tetap terdiri atas:

- 1) aktiva tetap berwujud (*Fixed Asset*) dan
- 2) aktiva tetap tidak berwujud (*Intangible Assets*).

Aktiva tetap berwujud meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dipakai secara aktif dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa kegunaan relatif permanen. Aktiva tetap berwujud yang mempunyai masa kegunaan yang terbatas harus didepresiasi selama masa kegunaannya dan disajikan dalam neraca sebesar nilai bukunya (harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasinya). Yang termasuk dalam golongan aktiva ini adalah bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, mebel dan alat-alat kantor kendaraan dan alat-alat transportasi, alat kerja bengkel, aktiva sumber alam. Sedang aktiva tetap berwujud yang mempunyai masa kegunaan tidak terbatas, disajikan di dalam neraca sebesar harga perolehan. Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud meliputi hak-hak preferensi (istimewa) yang dijamin oleh undang-undang, kontrak, perjanjian-perjanjian dan mempunyai masa manfaat dalam waktu relatif permanen.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan aktiva adalah jumlah harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, meliputi aktiva lancar dan aktiva tetap. Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa pada sudut pandang operational investasi, aktiva tetap adalah merupakan salah satu unsur penting yang perlu menjadi fokus perhatian bagi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dalam kaitannya dengan

menghasilkan pendapatan/laba. Disamping itu untuk tujuan pemeliharaan kondisi aktiva tetap baik berwujud maupun tidak berwujud tetap dalam kondisi produktif bagi perusahaan diperlukan adanya depresiasi dan amortisasi sebagai proses alokasi harga perolehan aktiva tetap tersebut.

b) Kewajiban/Hutang (*Liabilities*)

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang dapat dibedakan keutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Dalam kegiatan operasi perusahaan, hutang jangka panjang merupakan salah satu sumber permodalan yang mengandung risiko, karena memiliki komitmen untuk melakukan pembayaran sesuai jumlah yang disepakati, meski perusahaan dalam keadaan rugi sekalipun, sehingga hutang dapat saja menanggung risiko melebihi jumlah modal sendiri. Semakin besar proporsi hutang di dalam struktur permodalan perusahaan, akan semakin besar pula kemungkinan terjadinya ketidak mampuan untuk membayar kembali hutang beserta bunganya pada tanggal jatuh temponya.

Pernyataan tersebut berarti bahwa bagi para kreditor kemungkinan turut sertanya dana yang ditanamkan dalam perusahaan, untuk dipertaruhkan pada risiko kerugian juga semakin besar. Sedangkan bagi para pemilik khususnya pemegang saham biasa, adanya hutang dalam perusahaan merupakan pula suatu risiko tersendiri terhadap kemungkinan rugi yang dihadapi dari dana yang di tanamkan. Tetapi risiko itu juga diimbangi adanya harapan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi (rentabilitas) sebagai akibat penggunaan modal asing.

Akan tetapi perlu diingat bahwa proporsi hutang/modal asing yang berlebihan akan berakibat pada fleksibilitas manajemen untuk beralih pada aktivitas yang akan tertutup dan menghadapi banyak hambatan/rintangannya.

c) Modal

Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Kategori modal bagi setiap perusahaan dapat berbeda yaitu pada perusahaan perseorangan nilai modal ini merupakan modal pemiliknya sendiri. Sedangkan dalam perusahaan perseroan terdiri dari modal setor dan modal dari pendapatan.

Munawir menjelaskan bahwa: "Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya."

2. Laporan Laba rugi (Income Statement)

Laba rugi merupakan selisih positif atau selisih negatif yang diperoleh dari operasi dan non-operational perusahaan terhadap biaya dalam satu periode akuntansi yang menyebabkan perubahan dalam posisi equity (net asset) perusahaan. Dalam hal ini accounting income atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam equity (net asset) dari suatu entity selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal dari bukan pemilik.

Kuswandi mengemukakan bahwa: "Laporan laba rugi adalah laporan tentang laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama satu periode operasi tertentu.

Laporan ini terdiri atas pendapatan yang diperoleh perusahaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan bersangkutan”.

Sehubungan dengan itu, kemampuan menghitung laba atau rugi usaha sangat penting untuk mengetahui dengan benar berapa besarnya laba atau rugi yang diperoleh. Selain itu, dari angka-angka yang tercantum dalam laporan laba rugi, kita juga dapat mengetahui hal-hal apa saja yang memengaruhi laba rugi tersebut.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada sesuatu tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2008: 10-11) Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Hery (2012: 11) para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Pemakai internal (*internal users*), terdiri dari:
 - a) Direktur dan Manager Keuangan
 - b) Direktur Operasional dan Manager Pemasaran
 - c) Manager dan Supervisor Produksi
 - d) dan pemakai internal lainnya.
2. *Eksternal Users* terdiri dari :
 - a) Investor (penanam modal)
 - b) Kreditor
 - c) Pemerintah

- d) Badan pengawas Pasar Modal
- e) Ekonom, Praktisi, dan Analis

3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1). Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 75), “rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan”. Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan biasanya relatif tidak penting dibandingkan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio *quick (acid test ratio)*.

Menurut Mehari dan Aemiro (2013), “perusahaan dengan aset yang lebih likuid, kecenderungan untuk gagas lebih rendah karena perusahaan dapat mencairkan kas meskipun dalam situasi yang sangat sulit”. Oleh karena itu diharapkan bahwa perusahaan asuransi dengan aset yang lebih likuid akan mengungguli mereka dengan aset kurang likuid.

Gitman dan Zutter (2012) “menyatakan, likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang berasal dari aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut pada saat jatuh tempo”. Rasio ini memberikan tanda-tanda awal masalah arus kas dan kegagalan bisnis yang akan datang, itu diharapkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar tagihannya, sehingga memiliki likuiditas yang cukup untuk operasi sehari-hari.

Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membaya kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sedangkan alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio likuiditas yang dianalisis meliputi:

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2008: 134-135): *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

b). *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Menurut Kasmir (2008: 136-137): *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk di ungkapkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

c). Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Kasmir (2008: 151): "rasio *solvabilitas* atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan

hutang”. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban- kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. “Ada beberapa rasio yang bisa dihitung: rasio total utang terhadap total aset, rasio utang modal saham, rasio *times interest earned*, rasio *fixed charges coverage* (Hanafi dan Halim, 2016: 79)”.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri dan Manfaat lainnya.

d). Rasio Rentabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81), “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Rasio Rentabilitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih.

Menurut Kasmir (2008: 114) rasio rentabilitas dapat diukur dari: “Rentabilitas ekonomi Merupakan perbandingan laba usaha dengan modal sendiri serta modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas modal sendiri Merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri”.

e). Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

a. Collection Period (Umur Piutang)

Ratio ini mmengukur efesiensi pengelolaan piutang perusahaan, serta melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata putang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang.

b. Inventory Turnover Ratio (Perputaran Persediaan)

Perputaran persediaan adalah ratio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual.

Rasio ini menggambarkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

2.1.3 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba dan arus kas;

1. Neraca

Menurut Sutrisno (2008:9), “neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu”. Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

Pengertian lain tentang neraca dikemukakan oleh Abdul Halim dan Sarwoko (2008:38) “merupakan neraca yang menunjukkan aktiva, utang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi”. Menurut Darsono (2005:18) komponen neraca terdiri atas:

1) Aktiva

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk

dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah:

a) Aktiva Lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

b) Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak *likuid* (lancar).

c) Aktiva Lain-Lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

e).Kewajiban dan Ekuitas

Darsono (2005:19) berpendapat bahwa “kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan”. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut Sutrisno (2008:10), laporan rugi laba adalah “laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu” dan menurut Warsono (2003:28) menyatakan bahwa “laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

3. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

1. Defenisi Analisis Laporan Keuangan

Menurut Djarwanto (2004:59) “analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan”.

Sedangkan menurut Harahap (2008: 64):

“Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun dan nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dari pengertian analisa keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan dapat membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam suatu organisasi sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dan tidak untuk memperoleh laba.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos yang lain akan dapat menjadi indicator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Hermanto dan Agung (2000:19) adalah “untuk mengambil perencanaan dan kontrol guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan dalam mencapai rentabilitas yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat”.

Dari defenisi tujuan analisa laporan keuangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keputusan yang diambil untuk perencanaan dalam mencapai tujuan dan menambahkan informasi yang akan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat dan informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lainnya akan dapat menjadi indicator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan.

Menurut Harahap (2008: 32) tujuan analisa laporan keuangan adalah:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan atau rating.
- f. Dapat memberikan peringkat (*rating*) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal di dalam dunia bisnis.
- g. Dapat membandingkan situasi dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal.
- h. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- i. Biasanya memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

2.2 Kerangka Pikir

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri atas beberapa rasio, misalnya perputaran aktiva dan rasio profitabilitas seperti yang telah dibahas sebelumnya oleh penulis. Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal tiap tahun. Selanjutnya perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk keperluan perusahaan nantinya untuk kelangsungan Perusahaan.

Skema 2.1



Sumber Peneliti: 2019

2.3 Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut "Kinerja Keuangan PT. CARGILL INDONESIA COCOA DIVISION dalam menilai kinerja keuangan berada pada kondisi yang baik".



BAB III METODE

PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT CARGILL INDONESIA COCOA DIVISION yang beralamat di Jl. Kima Ix Kav L/7-B, Daya, Biring Kanaya, Makassar, Sulawesi Selatan 10320 .Penelitian dilakukan selama kurang lebih Tiga bulan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Data Kualitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data yang bukan angka seperti sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasinya.
2. Data Kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data angka-angka seperti neraca dan rugi laba.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada pimpinan beserta karyawan PT. CARGILL INDONESIA COCOA DIVISION.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca dan rugi laba serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang dibahas.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah:

1. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan (Lokasi penelitian).
2. Interview, yaitu dengan menggunakan wawancara dengan pimpinan manajer, dan beberapa responden terkait dengan penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu mengadakan penelitian terhadap laporan kegiatan operasional perusahaan, struktur organisasi dan operasional

3.4 Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan Asset maupun laba rugi modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan adalah :

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa cost of good sold lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.

c. Return On Investment

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini,

maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

2. Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan dengan rumus sebagai berikut :

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}} / 2$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang, dalam hal ini penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran Persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (cost of good sold) dengan rata-rata persediaan

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

c. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua *asset* yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan membagi penjualan dengan total assetnya.

$$\text{Total asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

3.5 Definisi Operasional

Dalam penulisan ini, penulis mencoba untuk mengemukakan beberapa konsep operasional yang dapat digunakan untuk menganalisis beberapa hal yang terkait sebagai berikut :

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Sio Profitabilitas			
<i>Gross Profit Margin</i>	Sio yang mengukur seberapa banyak laba kotor yang bisa diperoleh dari setiap penjualan	$Gross Profit Margin = \frac{Laba Kotor}{Total Pendapatan} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	sio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang bisa diperoleh dari setiap penjualan.	$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Penjualan Bersih} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Investment</i>	ngukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah	$Return On Investment = \frac{Total Aktiva}{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%$	Rasio
Sio Aktivitas			
<i>Receivable Turnover</i>	tuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun	$Receivable Turnover = \frac{Penjualan Kredit Rata - Rata Piutang}{Persediaan} / 2$	Rasio
<i>Inventory Turnover</i>	tuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun	$Inventory Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan}$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i>	sio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan	$Total asset Turnover = \frac{Penjualan Bersih}{Total Aktiva}$	Rasio

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Selama berpuluh-puluh tahun, Cargill tetap setia pada visi pendiri W.W. Cargill: membantu petani agar sejahtera, menghubungkan pasar, dan menghadirkan produk yang dibutuhkan pelanggan. Di sepanjang perjalanan, kami telah memajukan cara kerja bidang pangan dan pertanian, dengan berbagai terobosan yang memungkinkan apa yang semula tidak mungkin.

Sembari terus mengejar kesempatan-kesempatan baru, kami selalu melakukan bisnis dengan bertanggung jawab dan dengan cara yang membuat kami bangga. Itulah yang menyatukan dan mendorong kami untuk menemukan jalan melakukan segalanya dengan lebih baik dari hari ke hari, agar kami dapat memberikan gizi dunia hingga jauh di masa depan dengan berkesinambungan.

1865 William Wallace (W. W.) Cargill menjadi pemilik sebuah gudang biji-bijian di Conover, Iowa, di ujung jalur Rel Gregor & Western. 1870 Bapak pendiri perusahaan, W. W. Cargill, membangun kantor pusat di Albert Lea, Minnesota, memanfaatkan ekspansi Rel Southern Minnesota. 1880 Setelah memindahkan operasinya ke La Crosse, Wisconsin, pada 1875, W. W. Cargill mengembangkan bisnisnya sehingga tidak hanya menangani biji-bijian melainkan juga komoditas seperti batu bara, tepung, pakan, kayu, dan benih, serta berinvestasi dalam bentuk rel, tanah, irigasi air, dan ladang.

1885 W. W. Cargill dan kedua saudaranya memiliki atau mengelola lebih dari 100 gedung penyimpanan biji-bijian di seluruh Minnesota dan kedua Dakota,

dengan kapasitas biji-bijian total lebih dari 1,6 juta gantang. 1880 Setelah memindahkan operasinya ke La Crosse, Wisconsin, pada 1875, W. W. Cargill mengembangkan bisnisnya sehingga tidak hanya menangani biji-bijian melainkan juga komoditas seperti batu bara, tepung, pakan, kayu, dan benih, serta berinvestasi dalam bentuk rel, tanah, irigasi air, dan ladang. 1885 W. W. Cargill dan kedua saudaranya memiliki atau mengelola lebih dari 100 gedung penyimpanan biji-bijian di seluruh Minnesota dan kedua Dakota, dengan kapasitas biji-bijian total lebih dari 1,6 juta gantang. 1895 Edna Clara, anak perempuan W. W. Cargill, menikahi tetangga masa kecilnya, John MacMillan, di La Crosse, Wisconsin, sehingga secara formal menyatukan kedua keluarga. Anak laki-laki pertama mereka, John MacMillan, Jr., lahir pada bulan Desember. 1912 Setelah W. W. Cargill wafat pada 1909, John MacMillan, Sr., mengambil kepemimpinan perusahaan almarhum ayah mertuanya. Operasi perusahaan, yang kemudian berlokasi di Minneapolis, Minnesota, dikonsolidasi dengan nama baru: Cargill Elevator Company. 1923 Cargill mengakuisisi Taylor & Bournique Company, sebuah perusahaan perdagangan biji-bijian yang memiliki banyak kantor di sepanjang Pesisir Timur dan sistem komunikasi kawat privat. Akuisisi teknologi baru ini memberi Cargill keunggulan kompetitif yang signifikan. 1930 Cargill menjadi korporasi dan mulai menggunakan namanya yang sekarang. Perusahaan mengarahkan pandangan ke ekspansi global, mendirikan kantor-kantor kecil di Winnipeg, Kanada; Rotterdam, Belanda; dan Buenos Aires, Argentina, yang kemudian tutup karena Perang Dunia II. 1932 Kondisi ekonomi memaksa Cargill untuk menjalankan pemotongan gaji skala perusahaan sebesar 20%. Karena kesehatan ayahnya yang memburuk, John MacMillan, Jr., menjadi General Manager operasi Cargill. 1945 Setelah Perang Dunia II, perusahaan

pun berdiversifikasi, menumbuhkan bisnis pakannya dengan mengakuisisi Nutrena Mills. Cargill juga membeli sebuah fasilitas pemrosesan makanan kedelai dan biji minyak. 1947 Seusai perang, para eksekutif Cargill memilih untuk membuka kembali kantor-kantor Amerika Selatan mereka. Di Argentina, perusahaan meluncurkan bisnis benih hibridnya. 1953 Untuk menjalankan bisnis di Eropa, Cargill mendirikan perusahaan tersendiri dengan nama TRADAX. Untuk mencoba ekspansi serupa di pasar Asia, perusahaan mengakuisisi Kerr Gifford, dealer biji-bijian AS yang berbasis di Pesisir Pasifik. 1955 Ilmuwan Cargill, Julius Hendel, memperkenalkan metode ilmiah ke bisnis perusahaan, yang akhirnya menghasilkan pengembangan sebuah Departemen Riset yang terpusat. Di Ladang Riset divisi tersebut, komputasi elektronik merevolusi pengembangan pakan. 1960 Setelah John MacMillan, Jr. wafat, generasi keluarga berikutnya berkomitmen untuk menunjuk pemimpin yang sebaik mungkin. Erwin Kelm menjadi presiden pertama yang ditunjuk dari luar keluarga Cargill dan MacMillan. 1977 Whitney MacMillan menjadi CEO Cargill, untuk kemudian mengawasi kelanjutan pertumbuhan global, peningkatan interaksi publik, langkah awal perusahaan memasuki negara-negara berkembang, dan pembuatan kode etik formalnya. 1988 Portofolio produk dan layanan Cargill berkembang secara signifikan. Bersama biji-bijian, pakan, benih, biji minyak, dan pengolahan jagung, bisnis perusahaan juga mencakup zat kimia, kakao, kopi, kapas, telur, pupuk, layanan keuangan, tepung, jus, malt, daging, sirup gula, kacang, minyak tanah, babi, unggas, karet, garam, baja, kalkun, dan wol. 1999 Cargill membuat sebuah *Tujuan Strategis* resmi dan merevisi arsitektur perusahaannya, mereorganisasi divisi tradisionalnya menjadi 102 unit usaha yang berfokus pada pelanggan, inovasi, dan kinerja. 2003 Untuk pertama

kalinya dalam sejarah, pendapatan Cargill melebihi 1 miliar dolar AS. 2008 Cargill meluncurkan pemanis alami Truvia™ (diucapkan Tru-VI-a), sebuah pemanis lezat berkalori nol yang dibuat dari *rebiana*, bagian daun stevia yang memiliki rasa paling enak. 2011 Cargill secara signifikan menumbuhkan bisnis pakan ternak globalnya dengan mengakuisisi Provimi yang berbasis di Belanda, menambahkan premix dan zat aditif ke dalam portofolio produknya. 2015 Cargill merayakan 150 tahun upayanya untuk membantu orang dan organisasi berkembang.

4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Dalam upaya peningkatan peran perusahaan dalam membangun ekonomi nasional, PT. Cargill Indonesia Cocoa Division telah bertekad untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan perusahaan, baik dari segi kualitas sumber daya manusia, manajemen, organisasi, dan sistem maupun asset yang dimiliki. Untuk tujuan tersebut, telah disepakati visi perusahaan sebagai berikut : “ ***Menjadikan perusahaan yang terkemuka dalam bidang bisnis industry pertanian di pasar global***”.

4.1.3. Struktur Organisasi

Setiap organisasi menganut cara pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab sendiri-sendiri. Cara pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab diperlihatkan dalam suatu bentuk tertentu berupa bagan atau skema struktur organisasi yang bersangkutan.

Adapun struktur organisasi pada PT. Kawasan Kawasan Industri Makassar sebagai berikut:



4.1.4. Deskripsi Jabatan

Deskripsi tugas dan tanggungjawab PT. Cargill Indonesia Cocoa

Division adalah sebagai berikut:

1. *Manager resources*

Manager resources merupakan salah satu kunci utama kesuksesan setiap perusahaan. Sementara itu, karyawan merupakan aset perusahaan yang paling berharga, dan *Manager resources* lah yang bertanggung jawab untuk memaksimalkan *value* karyawan.

Untuk mencapai lingkungan kerja yang kondusif, ada beberapa tugas *Manager resources* yang menjadi tanggung jawab besar mereka. Seperti berikut ini:

a. Merekrut Karyawan Baru

Merekrut karyawan membuat perusahaan terus menjalankan fungsinya dan bergerak mencapai tujuan utamanya. *Manager resources* memiliki tugas untuk mencari kandidat, melakukan wawancara, merekrut dan melakukan proses onboarding karyawan baru. Semua tugas itu akan dikerjakan bersama dengan staff HRD dan manajer (user) lainnya.

b. Menangani Tugas Administratif

Tugas administratif seperti mengurus payroll, memproses permohonan cuti/izin, membuat jadwal kerja hingga mengelola data karyawan hanyalah beberapa hal yang harus dikerjakan oleh *Manager resources* beserta timnya.

Penggunaan HRIS (*Human Resource Information System*) dalam tugas ini memiliki peran besar karena mampu menghemat waktu dan tenaga *Manager resources*.

c. Memastikan Lingkungan Kerja Aman dan Menyenangkan

Lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat mencegah terjadinya konflik dalam perusahaan. Untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerja, *Manager resources* memiliki kewajiban untuk melindungi perusahaan dari masalah hukum sekaligus melindungi karyawan dari bahaya fisik ataupun emosional.

Untuk melaksanakan tugas ini, *Manager resources* bisa membuat dan mengimplementasikan program pelatihan dan rencana yang bisa memastikan lingkungan perusahaan aman dan tetap sesuai dengan budaya yang ada.

d. Mengatur Karyawan Secara Strategis

Jangan menyerahkan pengorganisasian karyawan sepenuhnya kepada *Manager resources* dan timnya saja, melainkan harus menjadi usaha bersama antara manajer setiap divisi.

Dalam hal ini, *Manager resources* dapat membantu untuk membuat pengaturan karyawan secara strategis antara manajer dan karyawan, termasuk dengan tim HRD. Misalnya membuat rencana suksesi, mengembangkan program kerja untuk mencapai tujuan, membuat program penilaian atau *tracking performa* karyawan hingga rencana pelatihan.

e. Berhubungan Baik dengan Karyawan

Manager resources berperan salah satunya sebagai sosok yang mengatur hubungan antara karyawan dan atasan mereka. Tugas *Manager resources* yang tak kalah penting lainnya adalah mengadakan percakapan personal dengan setiap karyawan secara berkala.

Selain itu, mereka juga harus mengambil langkah yang diperlukan untuk memastikan karyawan dapat bekerja dengan nyaman, serta menjadi mediator jika terdapat konflik antar karyawan.

2. Human Resource Development (HRD)

adalah sebuah divisi/posisi jabatan yang bertanggung jawab secara penuh dalam sumber daya manusia suatu perusahaan mulai dari persiapan perekrutan pegawai baru hingga mengurus kontrak kerjanya. Singkatnya HRD adalah pengembangan sumber daya manusia atau jika dalam melamar pastinya sudah tidak asing lagi.

berhubungan dengan sumber daya manusia, maka seorang HRD harus memahami tugas dan tanggung jawabnya. Berikut ini tugas dan tanggung jawab HRD :

- a. Bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia. Dalam hal ini termasuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya manusia dan pengembangan kualitas sumber daya manusia.
- b. Membuat sistem HR yang efektif dan efisien, misalnya dengan membuat SOP, *job description*, *training and development system* dll.
- c. Bertanggung jawab penuh dalam proses rekrutmen karyawan, mulai dari mencari calon karyawan, wawancara hingga seleksi.
- d. Melakukan seleksi, promosi, transferring dan demosi pada karyawan yang dianggap perlu.
- e. Melakukan kegiatan pembinaan, pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan, potensi, mental, keterampilan dan pengetahuan karyawan yang sesuai dengan standar perusahaan.
- f. Bertanggung jawab pada hal yang berhubungan dengan absensi karyawan, perhitungan gaji, bonus dan tunjangan.

- g. Membuat kontrak kerja karyawan serta memperbaharui masa berlakunya kontrak kerja.
- h. Melakukan tindakan disipliner pada karyawan yang melanggar peraturan atau kebijakan perusahaan.

Finance Staff/Staff Keuangan bertanggung jawab atas segala aktivitas keuangan, tugas utama dari jabatan ini yaitu melakukan pengaturan, transaksi, membuat laporan keuangan perusahaan. Jabatan Finance Staff/Staff Keuangan harus melapor pada jabatan Manager Keuangan. Pada jabatan ini sangat dibutuhkan kedisiplinan, kejujuran, ketelitian serta tanggung jawab yang tinggi karena jika terjadi kesalahan akan sangat fatal pada perusahaan karena menyangkut keuangan perusahaan. Berikut deskripsi pekerjaan Finance Staff/Staff Keuangan yang lebih terperinci :

- a. membantu dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Koordinator Keuangan dan Umum.
- b. membantu dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Koordinator Keuangan dan Umum.
- c. menyusun bukti-bukti laporan secara baik dan benar.
- d. mengklarifikasi semua transaksi yang terjadi dalam Perusahaan kepada Koordinator Keuangan dan Umum.
- e. menyusun dokumen-dokumen kegiatan-kegiatan akuntansi dan keuangan Perusahaan.
- f. menerima pembayaran/ setoran tagihan dari hasil-hasil transaksi kegiatan usaha Perusahaan.
- g. membayarkan tagihan-tagihan kepada pihak luar Perusahaan setelah data-data dan syarat kelengkapannya terpenuhi, serta setelah mendapat

persetujuan dari pimpinan atau pejabat Perusahaan yang diberi wewenang untuk itu.

- h. mengklarifikasikan semua tagihan-tagihan yang timbul dan atau yang akan dibayarkan pada pihak luar melalui Koordinator Keuangan dan Umum.
- i. Bertanggung jawab serta mengatur pemasukan dan pengeluaran kas kecil.
- j. membukukan dan mengadministrasikan semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas Perusahaan.
- k. mengumpulkan dan mengarsipkan data-data dan atau bukti-bukti transaksi yang terjadi dalam Perusahaan.
- l. menyusun tagihan-tagihan sesuai tanggal jatuh tempo dan menjadwalkan pembayaran tagihan-tagihan pada pihak luar Perusahaan.
- m. mengurus administrasi pada bank atau lalu lintas keuangan Perusahaan pada bank yang telah ditetapkan.
- n. bertanggung jawab kepada finance manager.

3. Supervisor

Supervisor lebih lazim dikenal sebagai seorang yang memonitor jalannya pekerjaan, kondisi dalam suatu grup maupun organisasi pekerjaan. Tugas supervisor berbeda beda disetiap perusahaan maupun instansi yang mempekerjakannya, namun secara umum supervisor mempunyai tugas utama yaitu memonitoring suatu jalannya produksi agar berjalan lancar dan terkendali.

Supervisor harus bertanggung jawab dalam memastikan semua pekerjaan dilaksanakan dengan baik sehingga semua proses produksi berjalan lancar seperti monitoring produksi, pengawasah anak buah, melakukan instruksi kerja, bertanggung jawab keamanan, keselamatan atau kesehatan yang terancam. Ia harus mampu menjalin kerja sama dengan atasan perusahaan atau dengan

bawahannya agar tidak terjadi konflik. Supervisor dapat dibagi dalam beberapa tugas sesuai bakat dan pengalamannya sebagai contoh supervisor produksi, marketing, management dan sebagainya. baca juga artikel kami yang lain tentang bagaimana cara menjadi supervisor handal & sukses. Berikut adalah beberapa tugas kerja seorang supervisor secara umum.

- a. Menyampaikan kebijakan yang disampaikan oleh jabatan di atasnya kepada seluruh bawahan dan groupnya
- b. Mengatur kelompok kerja pada grup yang dipegangnya
- c. Memberikan tugas pada subordinatonya
- d. Melaksanakan tugas, proyek, dan pekerjaan secara langsung
- e. Memberikan training pada subordinate
- f. Memimpin dan memotivasi subordinate atau bawahannya
- g. Menegakkan aturan yang telah di tentukan oleh perusahaan
- h. Mendisiplinkan bawahan/subordinate
- i. Memecahkan masalah sehari hari yang rutin
- j. Membuat rencana jangka pendek untuk tugas yang telah ditetapkan oleh atasannya.
- k. Mengontrol dan mengevaluasi kinerja bawahan
- l. Memberikan info pada manajemen mengenai kondisi bawahan, atau menjadi perantara antara pekerja dengan manajemen.

Supervisor dituntut memiliki jiwa pemimpin, leader, mampu memimpin dan membina karyawan di bawahnya, problem solver. Nah disini pentingnya sebuah perusahaan, instansi maupun organisasi memiliki seorang supervisor. Lewat supervisor inilah visi dan misi perusahaan diharapkan dapat tercapai.

Seorang supervisor harus memiliki kriteria pemimpin yang baik dan adil, hal ini dikarenakan vitalnya peran supervisor dalam kesuksesan perusahaan. Tugas supervisor dan tanggung jawabnya memang penting untuk perusahaan, namun secara garis besar supervisor dapat kita bagi menjadi 5 tanggung jawab yang besar yaitu.

- a. Planning, merencanakan kegiatan yang menjadi tugasnya
- b. Organizing, mengordinasikan kegiatan dan tugas agar berjalan lancar
- c. Staffing, memastikan setiap orang yang terlibat pada tugas dan pekerjaan tersebut.
- d. Directing, Mengarahkan bagaimana agar tugas dan pekerjaan tersebut dapat berjalan lancar.
- e. Controlling, melakukan kontrol terhadap kegiatan dalam grup serta pekerjaan yang dilakukan oleh grup tersebut.

Tugas dan tanggung jawab supervisor memang sangat luas seperti halnya tugas HRD, pada intinya adalah bagaimana ia memastikan bahwa semua pekerjaan dapat dilakukan dengan baik. Supervisor juga dituntut dapat memberikan motivasi kepada karyawan atau bawahannya agar kembali semangat bekerja serta di jalur yang benar dalam melakukan pekerjaan.

4. Supervisor lab

Laboratorium PT. Cargill Indonesia (Cocoa division) mempunyai fungsi menyediakan pelayanan praktikum, penelitian, pengabdian masyarakat, analisis penelitian dan produksi. Fasilitas pendukung utama kegiatan praktikum, penelitian, dan pelatihan di lapangan.

Laboratorium Agronomi telah berkembang menjadi beberapa laboratorium yang mendukung kegiatan praktikum, penelitian, kegiatan produksi, jasa penyuluhan, jasa pelatihan dan jasa analisis; terdiri dari:

a. Laboratorium Klimatologi

Laboratorium Klimatologi yang terletak di Kebun Percobaan Pertanian UMM sebagai sarana untuk kegiatan praktikum, penelitian, dan penyediaan data iklim. Laboratorium Klimatologi berupa Stasiun Klimatologi dan sudah dilengkapi dengan Weather Station yaitu alat pengamat cuaca (radiasi matahari, intensitas, suhu, angin, hujan, kelembaban dan evapotranspirasi) yang bekerja dengan sistem komputerisasi. Analisa data dilakukan dengan komputer dan datanya dapat dikirim melalui internet, serta link dengan sistem stasiun cuaca internasional. Laboratorium ini juga dilengkapi dengan perangkat untuk pengamatan iklim mikro di sekitar pertanaman.

b. Laboratorium Genetika, Pemuliaan Tanaman dan Teknologi Benih

Laboratorium Genetika, Pemuliaan Tanaman dan Teknologi Benih merupakan laboratorium untuk kegiatan praktikum dan penelitian dalam bidang genetika, pemuliaan tanaman dan teknologi benih serta sarana untuk kegiatan produksi benih-benih unggul. Laboratorium ini dilengkapi dengan peralatan untuk kegiatan mutasi duplikasi kromosom, hibridisasi tanaman, analisis perkecambahan, pengujian benih, identifikasi hama penyakit benih, sertifikasi benih dan penyimpanan benih, serta pengujian kromosom tanaman.

c. Laboratorium Perlindungan Tanaman

Laboratorium Perlindungan Tanaman menyelenggarakan praktikum, penelitian, jasa identifikasi dan analisis jasad pengganggu dan pelayanan pada masyarakat umum dalam bentuk penyuluhan maupun pelatihan pengendalian

jasad pengganggu tanaman (Klinik Pertanian). Laboratorium Perlindungan Tanaman dilengkapi dengan peralatan untuk pengamatan hama dan penyakit tanaman, peralatan serangan hama dan penyakit tanaman, serta sprayer mesin untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman. Laboratorium ini juga menyediakan berbagai produk pestisida hayati ataupun mikroba antagonis.

d. Laboratorium Tanah

Laboratorium Tanah menyelenggarakan praktikum, penelitian dan jasa analisis unsur hara maupun pengujian tanah. Peralatan yang dimiliki meliputi peralatan praktikum dasar-dasar ilmu tanah, kesuburan tanah, serta peralatan untuk analisis fisika, kimia dan biologi tanah. Laboratorium ini juga mengembangkan dan memproduksi biofertilizer maupun mikroba decomposer (mikroba untuk mempercepat dekomposisi/fermentasi bahan organik pada proses pembuatan pupuk organik).

e. Laboratorium Agro-Ekofisiologi

Laboratorium Agro-Ekofisiologi menyelenggarakan kegiatan praktikum, penelitian, pelatihan dan penyuluhan pada bidang agronomi, ekologi tanaman dan fisiologi tanaman maupun pertamanan (landscape). Laboratorium Agro-Ekofisiologi dilengkapi dengan sarana greenhouse tanaman Cocoa, lainnya dengan sistem irigasi mistycool dan sprinkle, selain sarana kebun percobaan dan produksi tanaman di Desa Lambai, Desa Totallang dan Desa Lapai Kabupaten Kolaka Utara. peralatan laboratorium untuk analisis jaringan dan fisiologi pasca panen, peralatan untuk analisis pertumbuhan tanaman seperti klorofilmeter, leafarea meter dan lain-lain.

Laboratorium Agronomi PT Cargill Indonesia (Cocoa Division) juga melakukan kegiatan kerjasama dengan dengan petani dalam rangka pengembangan pengembangan produk-produk pertanian.

5. *Health and Safety Enviromental* (HSE)

Health and Safety Enviromental merupakan bagian yang bertanggung jawab atas kesehatan dan keselamatan para tenaga kerja di perusahaan, kegiatan kerja dan tanggung jawab *Health and Safety Enviromental* sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi potensi bahaya dan dampak lingkungan untuk meminimalkan risiko yang dapat menyebabkan kerugian terhadap perusahaan dan karyawan.
- b. Merencanakan Improvement Program EHS Management System sesuai perkembangan peraturan Pemerintah RI dan Occupational Health and Safety Assessment Series untuk mengoptimalkan penerapan K3 di area kerja.
- c. Mengkoordinasikan implementasi EHS Management System kepada setiap departemen untuk menekan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja seminimal mungkin.
- d. Mengontrol penerapan EHS *Management System* pada setiap departemen untuk meningkatkan kepatuhan seluruh karyawan terhadap ketentuan keselamatan dan peraturan yang berlaku.
- e. Mengevaluasi/mengaudit penerapan EHS *Management System* di setiap departemen untuk mengetahui peningkatan penerapan K3 di tempat kerja.
- f. Mengontrol pemenuhan dokumen EHS *Management System* untuk memastikan program dan ketentuan keselamatan dijalankan sesuai peraturan yang berlaku.

6. Supervisor Purchase

Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pembelian material produksi dan non-produksi berdasarkan jadwal permintaan pembelian sesuai kebutuhan perusahaan yang telah ditetapkan dalam Anggaran, tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menerima dan mereview surat permintaan barang dari seluruh bagian baik yang harian maupun yang bulanan
- b. Melakukan pemeriksaan terhadap ketepatan pemeriksaan dengan anggaran dan atau kebutuhan
- c. Melakukan pendataan terhadap supplier dari segi harga, kesiapan dan ketepatan pengiriman serta kualitas barang yang mereka tawarkan sebagai data untuk melakukan seleksi supplier
- d. Melakukan proses pembelian dari mulai permohonan, penawaran harga, penyiapan kelengkapan administrasi sampai kepada pengontrolan ketepatan pembelian
- e. Menyiapkan pembayaran melalui kas kecil lainnya dan pendataan pengeluaran tersebut
- f. Melakukan review dan rekap pembelian per bulan dan analisa ketepatan berdasarkan anggaran
- g. Berkoordinasi dengan bagian lain untuk kesesuaian spesifikasi barang dan waktu pengiriman
- h. Menjalankan tugas-tugas terkait lainnya dalam permasalahan administrasi kasir.

Kesimpulan dari beberapa tanggung jawab diatas seorang Supervisor Purchase adalah tenaga kerja yang memiliki kemampuan dalam bidang

melakukan negosiasi harga berdasarkan analisa harga pasar Persetujuan pembelian dengan batas harga tertentu dan tidak terkait dengan investasi Seleksi supplier.

7. Supervisor Operation

Supervisor dalam struktur organisasi berada di bawah Manajer Madya dan di atas Staf Pelaksana. Seorang Supervisor Operasional tidak berbeda jauh dari Seorang Supervisor lainnya. Karena Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Operation Supervisor sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang akan diberikan oleh HRD suatu perusahaan. Namun Seorang Supervisor Operational harus menyesuaikan saja dengan lingkungan pekerjaan dimana dia bekerja, sebagai Contoh, Berikut ini Tugas dan Tanggung Jawab Operation Supervisor

Tanggung Jawab Supervisor Operation di PT Cargill Indonesia Cocoa Division sebagai berikut:

- a. Membuat kegiatan/event secara periodik dan berkesinambungan dengan klien
- b. Membuat detil mekanisme konsep event
- c. Menyusun bujet estimasi
- d. Menyusun dan menerapkan manajemen event dan proyek yang sesuai untuk memastikan proyek berjalan sesuai timeline
- e. Menyusun tim, mengatur, dan melaksanakan proyek

Kemampuan Seorang Supervisor Operation yang dibutuhkan di PT Cargill Indonesia Cocoa Division sebagai berikut:

- a. Memiliki pengalaman di posisi yang sama di bidang event
- b. Fluent in English and Bahasa, both oral and written Menguasai Microsoft Office

- c. Menguasai manajemen event
- d. Mempunyai jaringan yang luas untuk penyusunan tim

8. Leader Area

Tugas Dan Tanggung Jawab Leader Area

- a. Membuat schedule kegiatan atau jadwal kegiatan pekerjaan.
- b. Memonitor atau memantau progress pekerjaan yang dilakukan tenaga ahli.
- c. Bertanggung jawab dalam melaksanakan supervisi langsung dan tidak langsung kepada semua karyawan yang berada di bawah tanggung jawabnya, antara lain memberikan pelatihan kepada karyawan agar dapat mencapai tingkat batas minimum kemampuan yang diperlukan bagi teamnya dan dapat menerapkan sikap disiplin kepada karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku di perusahaan.
- d. Bertanggung jawab dalam melaksanakan koordinasi dalam membina kerja sama team yang solid.
- e. Bertanggung jawab dalam mencapai suatu target pekerjaan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aturan.
- f. Mengkoordinir seluruh aktifitas Tim dalam mengelola seluruh kegiatan baik dilapangan maupun dikantor.
- g. Bertanggung jawab terhadap Pemberi Pekerjaan yang berkaitan terhadap kegiatan tim pelaksana pekerjaan.
- h. Membimbing dan Mengarahkan anggota team dalam mempersiapkan semua laporan yang diperlukan.
- i. Melakukan pengecekan hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- j. Melaksanakan presentasi dengan direksi pekerjaan dan instansi terkait.

Tanggung jawab Leader Area sangat bervariasi, tetapi biasanya mencakup beberapa tanggung jawab untuk membangun tim dan memastikan kerja sama tim. Istilah ini digunakan untuk menekankan sifat kooperatif dari tim, berbeda dengan struktur komando yang khas, di mana kepala tim adalah "komandan"-nya.

9. Warehouse

Warehouse adalah bagian yang bertanggungjawab menerima, menyimpan dan mendistribusikan material produksi. Dalam proses penerimaan barang bagian gudang bersama dengan Bagian pengendali mutu berfungsi sebagai bagian penerimaan. Selanjutnya bagian Warehouse menyimpan barang yang diterima sampai barang tersebut didistribusikan. Deskripsi Kerja Bagian Warehouse sebagai berikut:

- a. Mencatat penerimaan cocoa dari supplier
- b. Menyimpan cocoa di gudang
- c. Mencatat distribusi cocoa untuk produksi.
- d. Membuat surat jalan untuk cocoa yang dibawa keluar lokasi perusahaan
- e. Menerbitkan laporan posisi persediaan untuk keperluan operasional

Berikut adalah Prosedure kerja bagian warehouse PT. Cargill Indonesia Cocoa Division sebagai berikut:

- a. Bersama dengan bagian pengendali mutu menerima barang dari supplier dimana bagian Warehouse bertanggung jawab menghitung jumlah fisik barang yang diterima.
- b. Mencatat jumlah barang yang diterima melalui terminal yang tersedia di gudang, sesuai dengan jumlah barang yang diterima. Dokumen pengantar barang harus telah diperiksa oleh petugas penerima dan Quality Control.

- c. Berita Acara Penerimaan harus segera dapat didistribusikan ke PPC Supply untuk diperiksa dan dilegalisasi oleh PPC manager. Selanjutnya diteruskan ke bagian pembelian dan administrasi keuangan.
- d. Mencatat pengeluaran barang dari gudang berdasarkan bon permintaan barang untuk produksi. Barang yang dikeluarkan selain bahan pembantu harus tercatat dalam alokasi material
- e. Mencatat barang sisa produksi berdasarkan bon pengembalian barang sisa produksi yang masih dapat dipakai. Bon barang sisa produksi dibuat oleh bagian produksi (Shift leader) dan pengembalian cocoa harus sesuai dengan identifikasi permintaan barang.
- f. Membuat laporan persediaan untuk keperluan operasional dan ditempelkan pada papan informasi.

10. Field agent

Dalam sebuah perusahaan yang sehat dan bertumbuh maju, biasanya dibutuhkan seorang Field agent. Peran seorang Field agent terbilang cukup penting karena secara hurufiah tugas Field agent adalah sebagai pengawas dan pengarah. Secara struktur jabatan Field agent ini berada di antara manajer dan staf pelaksana. Seorang Field agent dituntut untuk mampu bertindak sebagai jembatan antara pencetus gagasan yaitu manajer dan staf pelaksana atau staf bawah. Hal ini tidaklah mudah, karena sering kali seorang Field agent terkadang bekerja turun ke lapangan untuk mengecek dan melaksanakan perencanaan yang sudah dibuat oleh manajernya.

Dibutuhkan komunikasi dan kerja sama yang baik antara manajer dan Field agent. terkadang tidak semua supervisor mempunyai staf pelaksana yang bekerja di bawahnya, yang membuat seorang Field agent harus bekerja dengan

teliti dan sabar. Ini adalah kesempatan bagi seorang Field agent untuk belajar. Karena perkembangan pekerjaannya biasanya di dalam dan di luar perusahaan. selain bertanggung jawab kepada manajer, Field agent juga bertanggung jawab memastikan staf yang bekerja di bawahnya bekerja dengan baik.

Di sini diharapkan seorang Field agent bukan orang yang cuek. Seorang Field agent yang baik dan perhatian bisa mengemban tugas dari manajer dan mengayomi staf yang perlu diberikan arahan. Bagi Field agent yang handal, dia harus mampu menjabarkan rencana dari manajemen dan memberikan penjelasan pelaksanaannya kepada staf bawah supaya tugas bisa dilaksanakan dengan lancar.

Seorang Field agent harus bisa merencanakan tugas yang akan dilaksanakan, mampu mengkondisikan bahwa tugas itu akan berjalan lancar dengan memastikan staf yang ada di bawah memahami tugas yang akan dikerjakan. Memberikan arahan yang jelas sangat diperlukan bagi seorang Field agent.

Secara umum ada beberapa tugas Field agent yang bergabung di perusahaan PT. Cargill Indonesia (Cocoa Division), yaitu:

1. Mengatur Staf Bawahan

Sebagai jembatan antara manajer dan staf pelaksana, supervisor harus mampu mengatur pekerjaan-pekerjaan yang akan diselesaikan oleh tim pelaksana. Jika tidak ada pengaturan yang baik kekacauan bisa terjadi saat menyelesaikan tugas perusahaan. Jadi diperlukan pengaturan harian oleh seorang Field agent kepada staf yang ada di bawahnya supaya tercipta suasana kerja yang tertib dan disiplin.

2. Mampu Menerangkan Job Description Dengan Baik

Seorang supervisor harus mampu menjembatani antara perencanaan yang dibuat oleh manajer kepada staf bawahnya. Ini yang menjadi tantangan sendiri bagi seorang Field agent. Terkadang tugas yang keluar dari manajer tidak bisa langsung dicerna oleh staf pelaksana. Perlu penjelasan yang baik dari Field agent untuk mengarahkannya supaya tugas yang akan dikerjakan mampu dipahami oleh staf pelaksana.

3. Melakukan Briefing atau Pengarahan Ke Staf Bawahan

Ini sangat menolong bagi seorang Field agent dan staf bawahnya. Karena biasanya dengan pengarahan yang rutin akan membuat tugas kantor terlaksana dengan baik. Pengarahan yang rutin juga akan membuat jalur komunikasi yang baik antara staf, sehingga tercipta lingkungan kerja yang nyaman.

4. Mengontrol dan Memberikan Evaluasi

Field agent bertugas mengontrol dan memberikan evaluasi dari setiap tugas perusahaan yang dilakukan oleh staf pelaksana. Secara tidak langsung inilah bentuk tanggung jawab seorang Field agent kepada manajer atas kinerja staf pelaksana. Perusahaan yang ideal memiliki Alat evaluasi berupa Key Performance Indicator di setiap posisi.

5. Memberikan Motivasi

Seorang Field agent harus bisa memotivasi staf pelaksana yang ada di bawahnya. Memotivasi supaya staf pelaksana tidak kehilangan fokus dan jenuh dengan tugas-tugas yang diberikan. Jika terkadang tugas yang diberikan memerlukan pemikiran yang berat, Field agent harus mampu membuatnya mudah dan menyenangkan untuk diselesaikan. Field agent yang baik dan handal akan disukai staf pelaksana yang ada di bawahnya.

Untuk mempermudah merangkum tugas pokok dan fungsi setiap jabatan dan posisi di dalam perusahaan, dibutuhkan sebuah sistem seperti Software HR Indonesia Berbasis Cloud yang memiliki fitur organization management yang membantu anda mengelola job description tiap divisi dan posisi, termasuk Field agent. Hubungi Kami di sini, untuk informasi lebih lanjut mengenai produk kami.

11. Scurity

Melindungi dan mengayomi lingkungan /tempat kerjanya dari setiap gangguan keamanan, serta menegakkan peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan kerjanya.

Adapun tugas umum Scurity pada PT. Cargill Indonesia (Cocoa Division) iaitu sebagai berikut:

- a. Mengamankan suatu aset, instansi, proyek, bangunan, properti atau tempat dan melakukan pemantauan peralatan, pengawasan, pemeriksaaa dan jalur akses, untuk memastikan keamanan dan mnecegah kerugian atau kerusakan yang disengaja.
- b. Melakukan tindakan preventif keamanan.
- c. Kontrol lalu lintas dengan mengarahkan driver.
- d. Melengkapi laporan dengan mencatat pengamatan, informasi, kejadian, dan kegiatan pengawasan.
- e. Mempertahankan lingkungan dengan memantau dan pengaturan bangunan dan kontrol peralatan.
- f. Menjaga stabilitas dan reputasi organisasi dengan memenuhi persyaratan hukum.

- g. Memastikan pengoperasian peralatan dengan melengkapi persyaratan pemeliharaan preventif; mengikuti instruksi, mengevaluasi peralatan baru dan teknik.
- h. Kontribusi untuk tim upaya mencapai hasil terkait yang diperlukan.
- i. Mencegah dan deteksi dini penyusup, kegiatan atau orang yang masuk secara tak sah, vandalisme atau penerobos/peloncat pagar di wilayah kuasa tempat perusahaan (teritoir gebied/ruimte gebied)
- j. Mencegah dan deteksi dini pencurian, kehilangan, penyalahgunaan atau penggelapan perkakas, mesin, komputer, peralatan, sediaan barang, uang, obligasi, saham, catatan atau dokumen atau surat-surat berharga milik perusahaan
- k. Mencegah dan deteksi dini pencurian, kehilangan, penyalahgunaan atau penggelapan perkakas, mesin, komputer, peralatan, sediaan barang, uang, obligasi, saham, catatan atau dokumen atau surat-surat berharga milik perusahaan
- l. Melindungi (pengawalan) terhadap bahaya fisik (orang dan barang yang menjadi aset milik perusahaan atau perorangan)
- m. Melakukan kontrol/pengendalian, pengaturan lalu lintas (orang, kendaraan dan barang) untuk menjamin perlindungan aset perusahaan
- n. Melakukan upaya kepatuhan, penegakan tata tertib dan menerapkan kebijakan perusahaan, peraturan kerja dan praktik-praktik dalam rangka pencegahan tindak kejahatan
- o. Melapor dan menangani awal (TPTKP) terhadap pelanggaran
- p. Melapor dan menangani kejadian dan panggilan/permintaan bantuan Satpam, termasuk konsep, pemasangan dan pemeliharaan sistem alarm.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Laporan Keuangan

Untuk mendapatkan gambaran posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu, maka diperlihatkan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi yang dimaksud untuk mengetahui perubahan modal dan kekayaan perusahaan pada periode tertentu. Perubahan ini mungkin terjadi pada aktiva lancar atau aktiva tetap, sedangkan pada laporan laba rugi dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang digariskan perusahaan.

Tujuan dan sasaran perusahaan melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan financial perusahaan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai tahun 2018. Apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menguntungkan, menurun atau bahkan tidak mengalami perkembangan yang signifikan dan disamping itu untuk memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan.

PT CARGILL INDONESIA (COCOA DIVISION)
NERACA PER 31 DESEMBER 2014

AKTIVA	JUMLAH
<u>1. AKTIVA LANCAR</u>	
a. Kas	Rp 293.592.684,00
b. Bank	Rp 99.753.800,00
c. Piutang Usaha	Rp 4.774.204.624,00
d. Persediaan Barang Dagangan	Rp 14.573.091.843,00
e. Asuransi dibayar dimuka	Rp 80.659.773,00
f. Sewa dibayar dimuka	Rp 332.966.400,00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp <u>20.154.269.124,00</u>
<u>2. AKTIVA TIDAK LANCAR</u>	
a. Aktiva Tetap	
Tanah	Rp 22.455.493.000,00
Bangunan	Rp 15.328.352.000,00
Kendaraan	Rp 6.658.050.000,00
Mesin dan Peralatan	Rp 3.437.827.500,00
Inventaris	Rp 11.128.641.600,00
Akumulasi Penyusutan	Rp (8.927.542.962,00)
Nilai Buku	Rp <u>50.080.821.138,00</u>
b. Aktiva Dalam Penyelesaian	Rp 10.812.951.680,00
c. Biaya Ditangguhkan	Rp 40.135.000,00
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	Rp <u>10.853.086.680,00</u>
JUMLAH AKTIVA	Rp <u>81.088.176.942,00</u>

Sumber: PT Cargill Indonesia Cocoa Division

KEWAJIBAN DAN EKUITAS**JUMLAH****3. KEWAJIBAN LANCAR**

a. Hutang Usaha	Rp	4.820.003.138,00
b. Hutang Bank	Rp	21.479.820.192,00
c. Hutang Kendaraan	Rp	<u>848.376.578,00</u>
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp	<u>27.148.199.908,00</u>

4. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

a. Hutang Bank	Rp	3.995.281.308,00
b. Hutang Kendaraan	Rp	492.816.582,00
c. Hutang Pemegang Saham	Rp	<u>1.000.000.000,00</u>
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	Rp	<u>5.488.097.890,00</u>

5. EKUITAS

a. Modal Setor	Rp	1.250.000.000,00
b. Laba Rugi Ditahan	Rp	34.513.130.122,00
c. Laba Rugi Bulan Berjalan	Rp	<u>12.688.749.021,00</u>
Jumlah Ekuitas	Rp	<u>48.451.879.143,00</u>

Sumber: PT Cargill Indonesia Cocoa Division

PT CARGILL INDONESIA (COCOA DIVISION)
NERACA PER 31 DESEMBER 2015

AKTIVA	JUMLAH
<u>1. AKTIVA LANCAR</u>	
a. Kas	Rp 336.940.855,00
b. Bank	Rp 124.692.251,00
c. Piutang Usaha	Rp 5.967.755.780,00
d. Persediaan Barang Dagangan	Rp 25.548.896.803,00
e. Asuransi dibayar dimuka	Rp 108.824.717,00
f. Sewa dibayar dimuka	Rp 416.208.333,00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp <u>32.503.318.739,00</u>
<u>2. AKTIVA TIDAK LANCAR</u>	
a. Aktiva Tetap	
Tanah	Rp 22.455.493.000,00
Bangunan	Rp 15.328.352.000,00
Kendaraan	Rp 6.658.050.000,00
Mesin dan Peralatan	Rp 3.437.827.500,00
Inventaris	Rp 11.128.641.600,00
Nilai Perolehan	Rp <u>59.008.364.100,00</u>
Akumulasi Penyusutan	Rp (8.927.542.962,00)
Nilai Buku	Rp <u>50.080.821.138,00</u>
b. Aktiva Dalam Penyelesaian	Rp 10.812.951.680,00
c. Biaya Ditangguhkan	Rp 40.135.000,00
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	Rp <u>10.853.086.680,00</u>
JUMLAH AKTIVA	Rp <u>93.437.226.557,00</u>

Sumber: PT Cargill Indonesia Cocoa Division

KEWAJIBAN DAN EKUITAS**JUMLAH****3. KEWAJIBAN LANCAR**

a. Hutang Usaha	Rp 3.525.003.923,00
b. Hutang Bank	Rp 18.099.885.246,00
c. Hutang Kendaraan	Rp 326.912.104,00
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 21.951.801.273,00

4. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

a. Hutang Bank	Rp 4.994.089.136,00
b. Hutang Kendaraan	Rp 1.178.520.728,00
c. Hutang Pemegang Saham	Rp 1.000.000.000,00
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	Rp 7.172.609.864,00

5. EKUITAS

a. Modal Setor	Rp 1.250.000.000,00
b. Laba Rugi Ditahan	Rp 47.201.879.143,00
c. Laba Rugi Bulan Berjalan	Rp 15.860.936.277,00
Jumlah Ekuitas	Rp 64.312.815.420,00

JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 93.437.226.557,00
-------------------------------------	-----------------------------

Sumber: PT Cargill Indonesia Cocoa Division

**PT CARGILL INDONESIA (COCOA DIVISION)
NERACA PER 31 DESEMBER 2016**

AKTIVA	JUMLAH
<u>1. AKTIVA LANCAR</u>	
a. Kas	Rp 524.272.650,00
b. Bank	Rp 178.131.788,00
c. Piutang Usaha	Rp 8.525.365.400,00
d. Persediaan Barang Dagangan	Rp 45.666.235.435,00
e. Asuransi dibayar dimuka	Rp 144.035.311,00
f. Sewa dibayar dimuka	Rp 594.583.333,00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 55.632.623.917,00
<u>2. AKTIVA TIDAK LANCAR</u>	
a. Aktiva Tetap	
Tanah	Rp 22.455.493.000,00
Bangunan	Rp 15.328.352.000,00
Kendaraan	Rp 6.658.050.000,00
Mesin dan Peralatan	Rp 3.437.827.500,00
Inventaris	Rp 11.128.641.600,00
 Nilai Perolehan	Rp 59.008.364.100,00
Akumulasi Penyusutan	Rp (8.927.542.962,00)
 Nilai Buku	Rp 50.080.821.138,00
b. Aktiva Dalam Penyelesaian	Rp 10.612.951.680,00
c. Biaya Ditangguhkan	Rp 40.135.000,00
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	Rp 10.653.086.680,00
JUMLAH AKTIVA	116.366.531.735,00

Sumber: PT Cargill Indonesia Cocoa Division

KEWAJIBAN DAN EKUITAS**JUMLAH****3. KEWAJIBAN LANCAR**

a. Hutang Usaha	Rp	5.035.719.891,00
b. Hutang Bank	Rp	25.856.821.780,00
c. Hutang Kendaraan	Rp	467.017.292,00
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp	31.359.558.963,00

4. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

a. Hutang Bank	Rp	7.134.413.052,00
b. Hutang Kendaraan	Rp	1.683.601.041,00
c. Hutang Pemegang Saham	Rp	1.000.000.000,00
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	Rp	9.818.014.093,00

5. EKUITAS

a. Modal Setor	Rp	1.250.000.000,00
b. Laba Rugi Ditahan	Rp	58.211.264.860,00
c. Laba Rugi Bulan Berjalan	Rp	15.727.693.817,00
Jumlah Ekuitas	Rp	75.188.958.677,00

JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp	116.366.531.733,00
-------------------------------------	-----------	---------------------------

Sumber: PT Cargill Indonesia Cocoa Division

PT CARGILL INDONESIA (COCOA DIVISION)
NERACA PER 31 DESEMBER 2017

AKTIVA	JUMLAH
<u>1. AKTIVA LANCAR</u>	
a. Kas	Rp 558.083.750,00
b. Bank	Rp 407.304.543,00
c. Piutang Usaha	Rp 8.054.200.500,00
d. Piutang Karyawan	Rp 73.100.000,00
e. Persediaan Barang Dagangan	Rp 52.282.456.601,00
f. Asuransi dibayar dimuka	Rp 222.427.498,00
g. Sewa dibayar dimuka	Rp 466.993.750,00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 62.064.566.642,00
<u>2. AKTIVA TIDAK LANCAR</u>	
a. Aktiva Tetap	
Tanah	Rp 28.823.690.000,00
Bangunan	Rp 32.700.795.000,00
Kendaraan	Rp 14.358.750.000,00
Mesin dan Peralatan	Rp 5.969.850.000,00
Inventaris	Rp 12.785.976.000,00
Nilai Perolehan	Rp 94.639.061.000,00
Akumulasi Penyusutan	Rp (12.574.891.938,00)
Nilai Buku	Rp 82.064.169.062,00
b. Biaya Ditangguhkan	Rp 290.600.000,00
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	Rp 290.600.000,00
JUMLAH AKTIVA	Rp 144.419.335.704,00

Sumber: PT Cargill Indonesia Cocoa Division

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	JUMLAH
<u>3. KEWAJIBAN LANCAR</u>	
a. Hutang Usaha	Rp 7.853.654.800,00
b. Hutang Bank	Rp 30.038.807.964,00
c. Hutang Kendaraan	<u>Rp 4.084.318.397,00</u>
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>Rp 41.976.781.161,00</u>
<u>4. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</u>	
a. Hutang Bank	Rp 4.448.432.122,00
b. Hutang Kendaraan	Rp 3.110.387.867,00
c. Hutang Pemegang Saham	<u>Rp 1.000.000.000,00</u>
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>Rp 8.558.819.989,00</u>
<u>5. EKUITAS</u>	
a. Modal Setor	Rp 1.250.000.000,00
b. Laba Rugi Ditahan	Rp 70.252.261.707,00
c. Laba Rugi Bulan Berjalan	<u>Rp 22.381.472.846,00</u>
Jumlah Ekuitas	<u>Rp 93.883.734.553,00</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>Rp 144.419.335.703,00</u>

Sumber: PT Cargill Indonesia Cocoa Division

PT CARGILL INDONESIA (COCOA DIVISION)
NERACA PER 31 DESEMBER 2018

AKTIVA	JUMLAH
<u>1. AKTIVA LANCAR</u>	
a. Kas	Rp 599.486.800,00
b. Bank	Rp 584.221.932,00
c. Piutang Usaha	Rp 10.625.362.865,00
d. Piutang Karyawan	Rp 791.834.000,00
e. Persediaan Barang Dagangan	Rp 53.295.061.276,00
f. Sewa dibayar dimuka	Rp 104.873.742,00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 66.000.840.615,00
<u>2. AKTIVA TIDAK LANCAR</u>	
a. Aktiva Tetap	
Tanah	Rp 30.748.379.537,00
Bangunan	Rp 30.494.506.000,00
Kendaraan	Rp 13.425.236.500,00
Mesin dan Peralatan	Rp 8.202.563.500,00
Inventaris	Rp 14.297.575.000,00
Nilai Perolehan	Rp 97.168.260.537,00
Akumulasi Penyusutan	Rp (17.581.488.278,00)
Nilai Buku	Rp 79.586.772.259,00
b. Aktiva Dalam Penyelesaian	Rp 27.887.588.180,00
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	Rp 27.887.588.180,00
JUMLAH AKTIVA	Rp 173.475.201.054,00

Sumber: PT Cargill Indonesia Cocoa Division

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	JUMLAH
<u>3. KEWAJIBAN LANCAR</u>	
a. Hutang Usaha	Rp 7.809.054.347,00
b. Hutang Bank	Rp 30.067.050.684,00
c. Hutang Kendaraan	<u>Rp 2.637.498.996,00</u>
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>Rp 40.513.604.027,00</u>
<u>4. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</u>	
a. Hutang Bank	Rp 17.714.329.956,00
b. Hutang Kendaraan	Rp 2.302.631.391,00
c. Hutang Pemegang Saham	<u>Rp 1.000.000.000,00</u>
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>Rp 21.016.961.347,00</u>
<u>5. EKUITAS</u>	
a. Modal Setor	Rp 1.250.000.000,00
b. Laba Rugi Ditahan	Rp 77.333.583.712,00
c. Laba Rugi Bulan Berjalan	<u>Rp 33.361.051.968,00</u>
Jumlah Ekuitas	<u>Rp 111.944.635.680,00</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>Rp 173.475.201.054,00</u>

Sumber: PT Cargill Indonesia Cocoa Division

4.2.2 Perhitungan Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivasnya pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat aktiva tertentu yang dimiliki perusahaan, apakah sudah sesuai dan beralasan, sangat tinggi atau sangat rendah jika dipandang dari tingkat penjualan saat ini di proyeksikan.

Untuk menganalisis tingkat aktivitas pada PT Cargill Indonesia (*Cocoa Division*), maka penulis menggunakan laporan keuangan selama lima periode yaitu dari tahun 2014-2018.

a. *Receivable Turnover*

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Perputaran piutang memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}} / 2$$

Dimana piutang rata-rata adalah saldo piutang sebelumnya ditambah dengan saldo piutang tahun analisis dibagi dua.

Diketahui :

Saldo piutang tahun sebelumnya (2013) = 2,113,866,000

Berikut ini perhitungan perputaran piutang selama 5 (lima) tahun pada PT

Cargill Indonesia *Cocoa Division* :

$$\text{Receivable Turnover 2014} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \quad /2$$

$$\text{Receivable Turnover 2014} = \frac{123.580.377.641}{(2.113.866.000 + 4.774.204.624)} \quad /2$$

$$\text{Receivable Turnover 2014} = \frac{123.580.377.641}{3.444.035.312}$$

$$\text{Receivable Turnover 2014} = 8,97 \text{ Kali}$$

Dalam tahun 2014 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 8.97 kali

$$\text{Receivable Turnover 2015} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \quad /2$$

$$\text{Receivable Turnover 2015} = \frac{154.475.472.052}{(4.774.204.624 + 5.967.755.780)} \quad /2$$

$$\text{Receivable Turnover 2015} = \frac{154.475.472.052}{5.370.980.202}$$

$$\text{Receivable Turnover 2015} = 7,19 \text{ Kali}$$

Dalam tahun 2015 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 7.19 kali

$$\text{Receivable Turnover 2016} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \quad /2$$

$$\text{Receivable Turnover 2016} = \frac{220.679.245.789}{(5.967.755.780 + 8.525.365.400)} \quad /2$$

$$\text{Receivable Turnover 2016} = \frac{55.632.623.917}{7.246.560.590}$$

$$\text{Receivable Turnover 2016} = 7,61 \text{ Kali}$$

Dalam tahun 2016 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 7.61 kali

$$\text{Receivable Turnover 2017} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \quad /2$$

$$\text{Receivable Turnover 2017} = \frac{62.064.566.642}{(8.525.365.400 + 8.054.200.500)} \quad /2$$

$$\text{Receivable Turnover 2017} = \frac{55.632.623.917}{7.246.560.590}$$

$$\text{Receivable Turnover 2017} = 10,91 \text{ Kali}$$

Dalam tahun 2017 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 10.91 kali

$$\text{Receivable Turnover 2018} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \quad /2$$

$$\text{Receivable Turnover 2018} = \frac{66.000.840.615}{(8.054.200.500 + 10.625.362.865)} \quad /2$$

$$\text{Receivable Turnover 2018} = \frac{66.000.840.615}{9.339.781.682,50}$$

$$\text{Receivable Turnover 2018} = 11,13 \text{ Kali}$$

Dalam tahun 2018 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 11.13 kali

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan. Peningkatan receivable turnover pada tahun 2014 sebesar 8,97 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 123.580.377.641.00 diikuti penurunan rata-rata piutang sebesar Rp 3.444.035.312.00. Penurunan receivable turnover pada tahun 2015 sebesar 7,19 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp.154.475.472.052.00 diikuti peningkatan rata-rata piutang sebesar Rp.5.370.980.202.00. Kemudian peningkatan receivable turnover pada tahun 2016 sebesar 7,61 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 220.679.245.789.00 diikuti oleh peningkatan rata-rata piutang sebesar Rp 7.246.560.590.00. Peningkatan receivable turnover pada tahun 2017 sebesar Rp 10,91 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 361.774.048.926.00 diikuti oleh peningkatan rata-rata piutang sebesar Rp 8.289.782.950.00 dan Peningkatan receivable turnover pada tahun 2018 sebesar 11,13 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 415.846.750.231.00 dan diikuti oleh peningkatan piutang rata-rata sebesar Rp 9.339.781.682.50.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa receivable turnover berfluktuasi meskipun pada tahun 2015 rasio menunjukkan perputaran yang kurang baik akibat penurunan, Hal ini disebabkan karena adanya penambahan piutang. Namun dapat kita lihat pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 receivable turnover perusahaan sangat tinggi, hal ini terjadi karena perusahaan mengembalikan piutang lebih cepat dengan menambah penjualan kredit bersih.

b. *Inventory Turnover*

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} / 2$$

Dimana rata-rata persediaan adalah saldo persediaan sebelumnya ditambah dengan saldo persediaan tahun analisis dibagi dua.

Diketahui :

Saldo persediaan tahun sebelumnya (2013) = 10,331,543,000

Berikut ini perhitungan perputaran piutang selama 5 (lima) tahun pada PT

Cargill Indonesia Cocoa Division :

$$\text{Inventory Turnover 2014} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} / 2$$

$$\text{Inventory Turnover 2014} = \frac{123.580.377.641}{(10.331.543.000 + 14.573.091.843)} / 2$$

$$\text{Inventory Turnover 2014} = \frac{123.580.377.641}{12.452.317.421,5}$$

$$\text{Inventory Turnover 2014} = 4,09 \text{ Kali}$$

Dana yang tertanam dalam inventory turnover rata-rata 4,09 kali dalam tahun 2014.

$$\text{Inventory Turnover 2015} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} / 2$$

$$\text{Inventory Turnover 2015} = \frac{154.475.472.052}{(14.573.091.843 + 25.548.896.803)} \quad /2$$

$$\text{Inventory Turnover 2015} = \frac{154.475.472.052}{20.060.994.323}$$

$$\text{Inventory Turnover 2015} = 3,85 \text{ Kali}$$

Dana yang tertanam dalam inventory turnover rata-rata 3,85 kali dalam tahun 2015.

$$\text{Inventory Turnover 2016} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \quad /2$$

$$\text{Inventory Turnover 2016} = \frac{220.679.245.789}{(25.548.896.803 + 45.666.235.435)} \quad /2$$

$$\text{Inventory Turnover 2016} = \frac{220.679.245.789}{35.607.566.119}$$

$$\text{Inventory Turnover 2016} = 3 \text{ Kali}$$

Dana yang tertanam dalam inventory turnover rata-rata 3 kali dalam tahun 2016.

$$\text{Inventory Turnover 2017} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \quad /2$$

$$\text{Inventory Turnover 2017} = \frac{361.774.048.926}{(45.666.235.435 + 52.282.456.601)} \quad /2$$

$$\text{Inventory Turnover 2017} = \frac{361.774.048.926}{48.974.346.018}$$

$$\text{Inventory Turnover 2017} = 3,69 \text{ Kali}$$

Dana yang tertanam dalam inventory turnover rata-rata 3,69 kali dalam tahun 2017.

$$\begin{aligned}
 \text{Inventory Turnover 2018} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} && /2 \\
 \text{Inventory Turnover 2018} &= \frac{415.846.750.231}{(52.282.456.601 + 53.295.061.276)} && /2 \\
 \text{Inventory Turnover 2018} &= \frac{415.846.750.231}{48.974.346.018} \\
 \text{Inventory Turnover 2018} &= && 4,24 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

Dana yang tertanam dalam inventory turnover rata-rata 4,24 kali dalam tahun 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan. Peningkatan inventory turnover pada tahun 2014 sebesar 4,09 kali disebabkan oleh peningkatan harga pokok penjualan sebesar Rp 123.580.377.641 diikuti oleh peningkatan rata-rata persediaan sebesar Rp 12.452.317.421 Peningkatan inventory turnover pada tahun 2015 sebesar 3,85 kali disebabkan oleh peningkatan harga pokok penjualan sebesar Rp 154.475.472.052 diikuti oleh peningkatan rata-rata persediaan sebesar Rp 20.060.994.323 Kemudian Penurunan inventory turnover pada tahun 2016 sebesar 3 kali disebabkan oleh peningkatan harga pokok penjualan sebesar Rp 220.679.245.789 diikuti oleh peningkatan rata-rata persediaan sebesar Rp 35.607.566.119 Peningkatan inventory turnover pada tahun 2017 sebesar 3,69 kali disebabkan oleh peningkatan harga pokok penjualan sebesar Rp 361.774.048.926 diikuti oleh peningkatan rata-rata persediaan sebesar Rp 48.974.346.081 Peningkatan inventory turnover pada

tahun 2018 sebesar 4,24 kali disebabkan oleh peningkatan harga pokok penjualan sebesar Rp 415.846.750.231 diikuti oleh peningkatan rata-rata persediaan sebesar Rp 52.788.758.938.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas secara umum rasio ini menunjukkan perputaran yang baik. Pada tahun 2014 rasio ini sangat tinggi dan ini beresiko terjadinya kekurangan persediaan. Penurunan rasio pada tahun 2016 disebabkan oleh adanya penambahan persediaan. Namun pada tahun 2017 sampai dengan 2018 perputaran kembali meningkat.

c. Total Asset Turnover

Perputaran total aktiva (Total Asset Turnover) mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan.

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover 2014} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ \text{Total Asset Turnover 2014} &= \frac{123.580.377.641}{81.088.176.942} \\ \text{Total Asset Turnover 2014} &= 1,52 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Dana yang tertanam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,52 kali.

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover 2015} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ \text{Total Asset Turnover 2015} &= \frac{154.475.472.052}{93.437.226.557} \\ \text{Total Asset Turnover 2015} &= 1.65 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Dana yang tertanam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,65 kali.

$$\text{Total Asset Turnover 2016} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Total Asset Turnover 2016} = \frac{220.679.245.789}{116.366.531.735}$$

$$\text{Total Asset Turnover 2016} = 1.90 \text{ Kali}$$

Dana yang tertanam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,90 kali.

$$\text{Total Asset Turnover 2017} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Total Asset Turnover 2017} = \frac{361.774.048.926}{144.419.335.704}$$

$$\text{Total Asset Turnover 2017} = 2.50 \text{ Kali}$$

Dana yang tertanam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 2,50 kali.

$$\text{Total Asset Turnover 2018} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Total Asset Turnover 2018} = \frac{415.846.750.231}{173.475.201.054}$$

$$\text{Total Asset Turnover 2018} = 2.40 \text{ Kali}$$

Dana yang tertanam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 2,40 kali.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan. Peningkatan total asset tur

nover pada tahun 2014 sebesar 1,52 kali disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 123.580.377.641 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 81.088.176.941 Peningkatan total asset turnover pada tahun 2015 sebesar 1,65 kali disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih sebesar Rp 154.475.472.052 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 93.437.226.557 Kemudian peningkatan total asset turnover pada tahun 2016 sebesar 1,90 kali disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih sebesar Rp 220.679.245.789 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 116.366.531.734 Peningkatan total asset turnover pada tahun 2017 sebesar 2,51 kali disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih sebesar Rp 361.774.048.926 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 144.419.335.703 Penurunan total asset turnover pada tahun 2018 disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 415.846.750.231 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 173.475.201.054.

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dikatakan bahwa total asset turnover perusahaan berfluktuasi, hal ini dapat diketahui dengan melihat adanya peningkatan perputaran total aktiva, kecuali pada tahun 2018 rasio ini mengalami penurunan tetapi tidak begitu berpengaruh karena penjualan tetap meningkat.

4.2.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.

Untuk menganalisis tingkat profitabilitas pada PT Mega Indah Sari Makassar, maka penulis menggunakan laporan keuangan selama lima periode yaitu dari tahun 2014-2018.

a. Gross profit margin

Rasio yang mengukur seberapa banyak laba kotor yang bisa diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2014} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2014} = \frac{16.191.213.747}{123.580.377.641} \times 100 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2014} = 13\%$$

Setiap rupiah penjualan periode 2014 menghasilkan laba sebesar Rp 0,13.

$$\text{Gross Profit Margin 2015} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2015} = \frac{20.564.460.928}{154.475.472.052} \times 100 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2015} = 13\%$$

Setiap rupiah penjualan periode 2015 menghasilkan laba sebesar Rp 0,13.

$$\text{Gross Profit Margin 2016} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2016} = \frac{28.697.014.749}{220.679.245.789} \times 100 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2016} = 13\%$$

Setiap rupiah penjualan periode 2016 menghasilkan laba sebesar Rp 0,13.

$$\text{Gross Profit Margin 2017} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2017} = \frac{43.595.515.513}{361.774.048.926} \times 100 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2017} = 12\%$$

Setiap rupiah penjualan periode 2017 menghasilkan laba sebesar Rp 0,12.

$$\text{Gross Profit Margin 2018} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2018} = \frac{63.722.737.706}{415.846.750.231} \times 100 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2018} = 15\%$$

Setiap rupiah penjualan periode 2018 menghasilkan laba sebesar Rp 0,15.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa gross profit margin mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tidak mengalami peningkatan dan penurunan sebesar 13 % atau 0,13. Sedangkan pada tahun 2017 gross profit margin mengalami penurunan sebesar 12 % atau 0,12 disebabkan oleh penurunan penjualan bersih yang dikurangi dengan harga pokok penjualan diikuti dengan peningkatan penjualan. Tahun 2018 gross profit margin mengalami peningkatan sebesar 15 % atau 0,15 disebabkan oleh peningkatan penjualan.

Dari perhitungan diatas dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan dari gross profit margin berfluktuasi dimana nilai rata-rata berada diatas nilai gross profit margin kecuali pada tahun 2014 dan 2018 yang gross profit marginnya diatas nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa harga jual perusahaan relatif lebih tinggi. Sedangkan tahun 2017 harga jual relatif rendah karena HPP perusahaan relatif tinggi berdasarkan perbandingan tahun dasarnya, maka dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan ini baik karena gross profit marginnya selama lima tahun lebih tinggi dari pada tahun dasarnya.

b. Net Profit Margin

Rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang bisa diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin 2014} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\text{Net Profit Margin 2014} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{123.580.377.641} \times 100 \%$$

$$\text{Net Profit Margin 2014} = 10\%$$

Setiap Rp 1 penjualan priode 2014 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,10.

$$\text{Net Profit Margin 2015} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

$$\text{Net Profit Margin 2015} = \frac{15.860.936.277}{154.47.5.472.052} \times 100 \%$$

$$\text{Net Profit Margin 2015} = 10\%$$

Setiap Rp 1 penjualan priode 2015 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,10.

$$\text{Net Profit Margin 2016} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

$$\text{Net Profit Margin 2016} = \frac{15.727.693.817}{220.679.245.789} \times 100 \%$$

$$\text{Net Profit Margin 2016} = 7\%$$

Setiap Rp 1 penjualan priode 2016 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,07.

$$\text{Net Profit Margin 2017} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

$$\text{Net Profit Margin 2017} = \frac{22.381.472.846}{361.774.048.926} \times 100 \%$$

$$\text{Net Profit Margin 2017} = 6\%$$

Setiap Rp 1 penjualan periode 2017 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,06.

$$\text{Net Profit Margin 2018} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

$$\text{Net Profit Margin 2018} = \frac{33.361.051.968}{415.846.750.231} \times 100 \%$$

$$\text{Net Profit Margin 2018} = 8\%$$

Setiap Rp 1 penjualan periode 2018 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,08.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas net profit margin mengalami penurunan. Pada tahun 2014 sampai tahun 2015 tidak mengalami peningkatan dan penurunan sebesar 10 % atau 0,10. Sedangkan pada tahun 2016 net profit margin mengalami penurunan sebesar 7 % atau 0,07 yang disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp 15.727.693.817.23 diikuti oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 220.679.245.789.00. Pada tahun 2017 net profit margin mengalami penurunan sebesar 6 % atau 0,06 yang disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp 22.381.472.846.00 diikuti dengan oleh

peningkatan penjualan sebesar Rp 361.774.048.926.00 dan pada tahun 2018 net profit margin mengalami peningkatan sekalipun tidak sebesar pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 8 % atau 0,08 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih dan penjualan. Dari hasil perhitungan diatas, dapat dikatakan bahwa net profit margin belum efektif karena net profit margin yang diperoleh sangat rendah dan mengalami penurunan. Kecuali pada tahun 2014 dan 2015 net profit margin sangat tinggi, hal ini dapat diketahui dengan melihat besarnya penjualan dengan tingginya operating expenses perusahaan. Jadi dalam meningkatkan kemampuan perusahaan melalui ukuran net profit margin, maka faktor penting yang harus diperhatikan yaitu biaya usaha. Meningkatkan penjualan dengan menekan biaya atau memperkecil operating expenses, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi gross profit margin dan net profit margin maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan operasi expenses.

c. Return on investment

Return on investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Investment 2014} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\
 \text{Return On Investment 2014} &= \frac{12.688.749.021}{81.088.176.942} \times 100 \%
 \end{aligned}$$

Return On Investment 2014 = 16%

Setiap Rp 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva periode 2014 dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,16

$$\text{Return On Investment 2015} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Return On Investment 2015} = \frac{15.860.936.277}{93.437.226.557} \times 100 \%$$

Return On Investment 2015 = 17%

Setiap Rp 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva periode 2015 dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,17

$$\text{Return On Investment 2016} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Return On Investment 2016} = \frac{15.727.693.817}{116.366.531.735} \times 100 \%$$

Return On Investment 2016 = 14%

Setiap Rp 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva periode 2016 dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,14

$$\text{Return On Investment 2017} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Return On Investment 2017} = \frac{22.381.472.846}{144.419.335.704} \times 100 \%$$

$$\text{Return On Investment 2017} = 15\%$$

Setiap Rp 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva periode 2017 dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,15

$$\text{Return On Investment 2018} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Return On Investment 2018} = \frac{33.361.051.968}{173.475.201.054} \times 100 \%$$

$$\text{Return On Investment 2018} = 19\%$$

Setiap Rp 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva periode 2018 dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,19

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa return on investment mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 return on investment menghasilkan keuntungan sebesar 16 % yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 12.688.749.021.00 yang diikuti oleh total aktiva sebesar 81.088.176.941.39. Peningkatan return on investment pada tahun 2015 sebesar 17 % disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 15.860.936.277.00 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 93.437.226.557.16. Penurunan return on investment pada

tahun 2016 sebesar 14 % disebabkan oleh penurunan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 15.727.693.817.23 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 116.366.531.734.39. Kemudian Peningkatan return on investment pada tahun 2017 sebesar 15 % disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 22.381.472.846.00 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 144.419.335.703.15. Peningkatan return on investment pada tahun 2010 sebesar 19 % disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 33.361.051.968.00 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 173.475.201.054.00. Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa ROI tertinggi berada ditahun 2018. Tingginya ROI ditahun 2018 disebabkan karena laba bersih yang didapatkan cukup tinggi dimana aktiva yang digunakan sedikit. Perusahaan sudah efektif dalam mengelola financialnya, ini tampak pada tingginya laba yang dihasilkan dengan penggunaan total aktiva dan penjualan yang rendah.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa ROI tertinggi berada ditahun2018. Tingginya ROI ditahun 2018 disebabkan karena laba bersih yang didapatkan cukup tinggi dimana aktiva yang digunakan sedikit. Perusahaan sudah efektif dalam mengelola financialnya, ini tampak pada tingginya laba yang dihasilkan dengan penggunaan total aktiva dan penjualan yang rendah.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa ROI tertinggi berada ditahun 2018. Tingginya ROI ditahun 2018 disebabkan karena laba bersih yang didapatkan cukup tinggi dimana aktiva yang digunakan sedikit. Perusahaan sudah efektif dalam mengelola financialnya, ini tampak pada tingginya laba yang dihasilkan dengan penggunaan total aktiva dan penjualan yang rendah.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan secara umum yaitu rasio aktivitas dan profitabilitas, kedua rasio tersebut setelah dianalisis mengalami peningkatan. Pada perhitungan rasio aktivitas yang meliputi receivable turnover, inventory turnover dan total asset turnover. Pada tahun 2018 total asset turnover mengalami penurunan sebesar 2.40 yang disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih dan penurunan total aktiva. Pada perhitungan rasio profitabilitas yang meliputi gross profit margin, net profit margin dan return on investment. Pada tahun 2014 sampai 2018 net profit margin tidak mengalami penurunan ataupun mengalami kenaikan sebesar 10% dan pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan yang disebabkan penurunan laba bersih dan peningkatan penjualan bersih.
- b. Berdasarkan point pertama diatas dapat dijelaskan bahwa perusahaan lebih memperhatikan aktivitas dalam mengelola keuangan perusahaan.

5.2 Saran

- a. Perusahaan harus selalu memperhatikan perkembangan antara kedua rasio tersebut yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Apabila aktivitas suatu perusahaan terus meningkat sedangkan profitabilitasnya menurun, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam menggunakan aktivitya menciptakan penjualan sudah baik namun dalam menghasilkan keuntungan masih kurang karena adanya kewajiban yang harus dipenuhi setiap tahunnya.
- b. Perusahaan harus mampu meningkatkan volume penjualan dengan skala besar dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Sarwoko. 2008. **Manajemen keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)**. Cetakan Ketiga, Yogyakarta BPF YOGYAKARTA.
- Darsono, 2005. **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**. Edisi pertama. Andi : Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. **“Analisis Kinerja Keuangan”**. Cetakan 3. Bandung. Alfabeta.
- Hanafi dan Halim. (2016). **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta: YKPN
- Harahap, S. Syafri. 2002. **“Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”**. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2012). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. (2008). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keown, Martin, Petty, Scott. 2004. **Manajemen Keuangan**. Prinsip-prinsip dan Aplikasinya. Edisi kesembilan, jilid 1, PT INDEKS kelompok GRAMEDIA.
- Mehari, D., & Aemiro, T. (2013). *Firm Specific Factors That Determine Insurance Companies' Performance in Ethiopia*. European Scientific Journal, 9(10), 30-54.
- Sutrisno, 2000. **Manajemen Keuangan Modern**. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sucipto. (2013). **“Penilaian Kinerja Keuangan”**. *Jurnal Ekonomi Bisnis FE Universitas Utara*, Medan.
- Sadeli, Lili. 2014. **Dasar -Dasar Akuntansi**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwoko, Halim. 2009. **Manajemen Keuangan**. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.

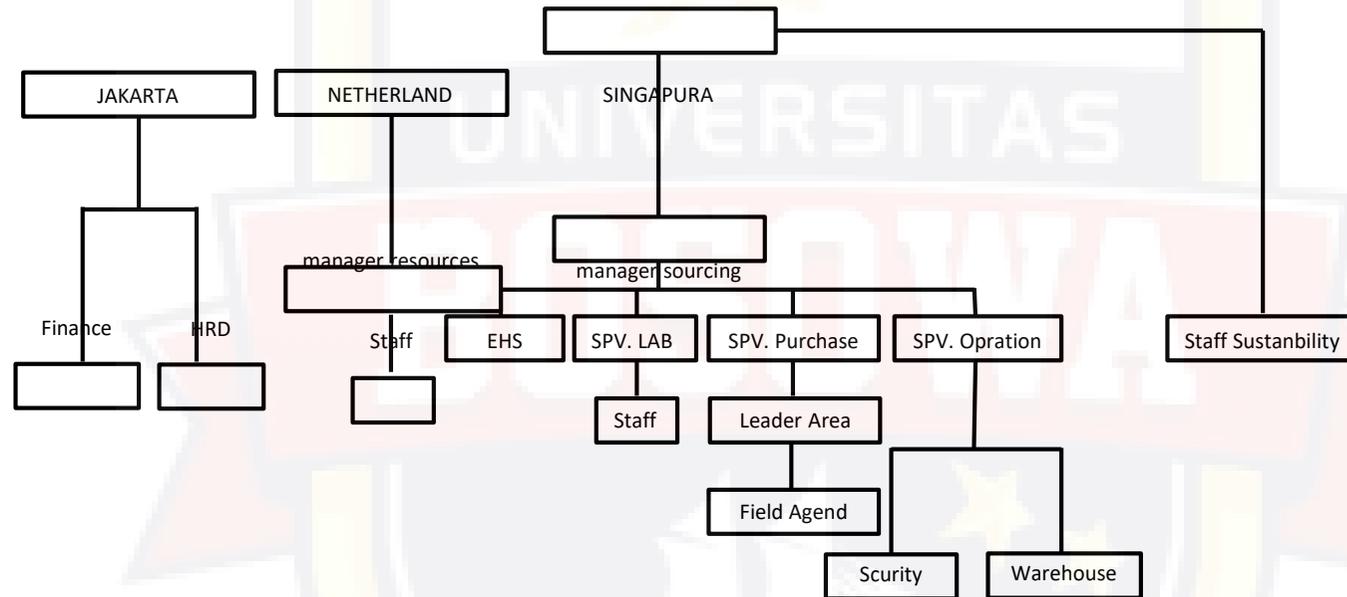


UNIVERSITAS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BOSJOWA

STRUKTUR ORGANISASI
PT CARGILL INDONESIA (COCOA DIVISION)
Sulawesi Selatan, Makassar
2018-2019



01-Mar-2019

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ambo dalle atau lebih akrab di panggil Ale. Penulis adalah putra yang dilahirkan dari pasangan suami istri yang bernama Bapak H. Ambo ecce dan Ibu Hj. Patimasang penulis ini lahir di Lambi Kolaka utara, 08 Desember 1994. Penulis adalah Mahasiswa Universitas Bosowa Jurusan Ekonomi konsentrasi Akuntansi ini, telah menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Lambai pada Tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan SMP di SMPN 2 Ranteangin pada Tahun 2007 - 2010, dan melanjutkan pendidikan di SMA di MA usma Lambai sampai Tahun 2010 - 2013. Kemudian penulis melanjutkan D3 di Politeknik Informatika Nasional Makassar (LP3i). Pada Tahun 2014 - 2017. Kemudian penulis melanjutkan S1 di Universitas Bosowa pada tahun 2017 – 2019. Dan penulis telah berhasil menyelesaikan S1 dengan menulis sebuah karya Sripsi dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT CARGILL INDONESIA COCOA DIVISION.**

